

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk usaha mencapai tujuan. Menurut Sugiyono, (2010:11) mengatakan bahwa metode adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Mohammad Ali, (2007:21), mengatakan metode adalah “suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi”. Agus krisyanto (2011:18) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah metode penelitian tindakan yang digunakan untuk memperoleh cara meningkatkan atau memanipulasi perlakuan atau tindakan dalam pembelajaran adanya.

Metode penelitian adalah salah satu cara penelitian yang dilakukan secara berturut-turut dengan menggunakan alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka dari itu dalam suatu penelitian harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelitian. Menurut Sugiono (2011:3) menyatakan bahwa: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber daya, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan di olah atau dianalisa. Trianto, (2010) mengemukakan bahwa ada 7 metode penelitian sederhana yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, yaitu:

- 1) Penelitian Deskriptif
- 2) Studi Kasus
- 3) Penelitian Survei
- 4) Studi Korelasional
- 5) Penelitian Eksperimen

6) Penelitian Tindakan

7) Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Berdasarkan uraian di atas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan tendangan sabit pencak silat.

Menurut Aqib Zainal (2006:21) penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran terus-menerus yang menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral.

Menurut Darmadi (2013:278) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain, dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain”. Dengan demikian penelitian ini sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Subjek penelitian ini dapat berupa kelas, hal ini sesuai dengan pernyataan Sukidin, dkk (Darmadi 2012:278).

Suryabrata (2011:94) menjelaskan bahwa ada empat ciri penelitian tindakan (PT), yaitu:

- 1) Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual dalam dunia kerja.
- 2) Menyediakan rangka kerja yang terartur untuk pemecahan masalah. Cara penelitian ini juga empiris dalam artian bahwa penelitian tersebut mendasarkan diri pada observasi sebenarnya dan data mengenai tingkah laku, dan tidak berdasarkan pada pendapat subyektif yang berdasarkan pada masa lampau.

- 3) Fleksibel, adaptif, memperbolehkan perubahan-perubahan selama penelitian dan mengorbankan kontrol untuk kepentingan pada eksperimen dan inovasi.
- 4) Walaupun berusaha supaya sistematis, namun penelitian tindakan kurang tertib secara ilmiah, karena itu validitas internal dan eksternalnya lemah. Tujuannya bersifat situasional, sampelnya terbatas dan kontrolnya terhadap perubahan bebas sangat kecil. Oleh karena itu, walaupun hasil-hasilnya berguna untuk dimensi praktis, namun tidak secara langsung memberi sumbangan kepada ilmunya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan adalah cara dan alat yang sangat diperlukan dalam penelitian dimana cara dan alat tersebut nantinya yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian agar dapat mendapat tujuan penelitian.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “penelitian tindakan kelas” (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Suharsimi Arikunto,2006:96).

Agus Krisyanto (2012:54) langkah-langkah PTK pada prinsipnya meliputi 4 (empat) langkah pokok pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi, PTK adalah penelitian praktis untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, dengan cara melakukan aksi atau tindakan rasional yang telah dipilih dan disepakati oleh peneliti utama atau kolabolator.

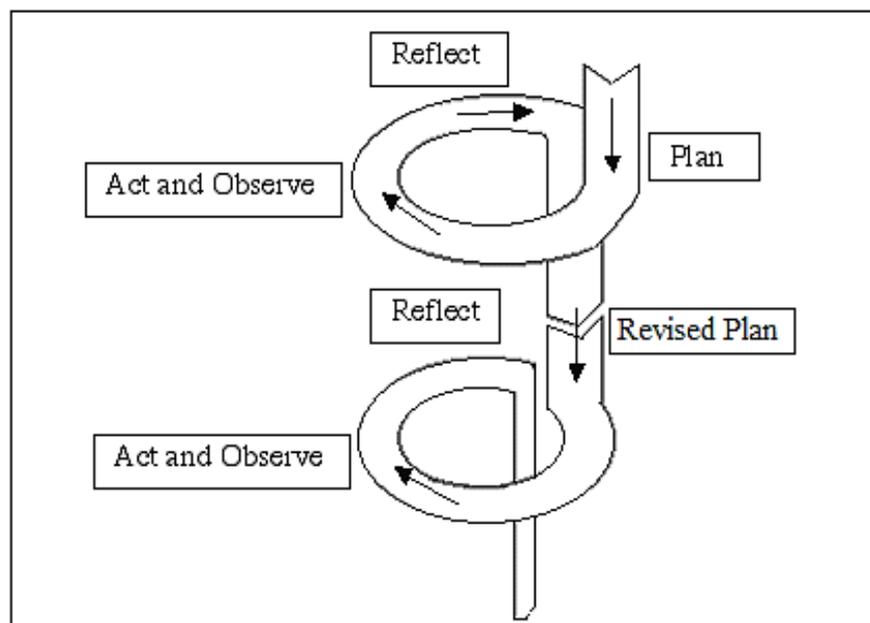
Oleh karena merupakan penelitian atas masalah praktis, maka kebanyakan pakar menyarankan untuk dilakukan minimal 2 siklus. Karena kebanyakan penelitian PTK jarang berhasil jika hanya dilakukan dalam 1 siklus, namun tidak menutup kemungkinan pula dalam 2 siklus penelitian

dapat berhasil, jika dalam 2 siklus belum dinyatakan berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus 3 dan begitu seterusnya.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2008: 16). Model ini didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau sebuah kegiatan yang berulang. Siklus inilah yang menjadi sebetulnya menjadi ciri utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja.

Apabila digambarkan pada kegiatan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model *Kemmis and Mc Taggart*

Sumber: Agus Kristiyanto, (2011:19)

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model *Kemmis* dan *McTaggart*. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi

beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Kunandar, 2012: 71-76)

1) Rencana (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra 32 peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2) Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-

tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

3) Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan 31 pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Menurut Arikunto (2010: 131) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Kemudian, hasil pengamatan ini dijadikan dasar untuk langkah refleksi yaitu mencermati apa yang sudah terjadi. Dari refleksi ini kemudian disusun rangkaian tindakan dan pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan *setting* permasalahan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Selakau, dengan jumlah siswa 31 orang siswa, yang terdiri dari 16 putra dan 15 putri.

Pada penelitian ini diambil siswa kelas VIII A sebagai subjek penelitian atas dasar hasil praobservasi dan rekomendasi dari guru yang mengajar penjaskes di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Selakau, dengan melihat hasil belajar siswa kelas VIII A pada pembelajaran tendangan sabit pencak silat yang dinilai sangat kurang maksimal. Lebih dari siswa yang belum berhasil mencapai KKM,

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII A

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	VIII A	16	15	31

Sumber: TU SMP Negeri 1 Selakau

C. Setting Penelitian

Hal yang dimaksud dengan *setting* atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung (Arikunto, 2015:76).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama pada siswa kelas VIII A. Proses pembelajaran tendangan sabit pencak silat yang dilaksanakan di lapangan pencak silat.

D. Prosedur Tindakan

Siklus penelitian menurut Kristiyanto, (2011:54) mengatakan bahwa: “Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas pada prinsipnya meliputi 4 (empat) langkah pokok pada setiap siklusnya”. Keempat langkah tersebut meliputi: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun siklus penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran tendangan sabit dalam pencak silat.
- c) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian tendangan sabit dalam pembelajaran pencak silat.
- d) Menyiapkan media yang digunakan untuk membantu pengajaran.
- e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- a) Berdoa untuk memulai pembelajaran.

- b) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar tendangan sabit dalam pencak silat untuk siswa dan melakukan pemanasan sebelum mempraktikkan teknik tendangan sabit pencak silat secara bertahap.
- c) Siswa melakukan teknik tendangan sabit pencak silat yaitu dengan bentuk latihan.
- d) Guru mengajarkan siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan peneliti disesuaikan dengan RPP dengan media pembelajaran.
- e) Menarik kesimpulan dalam pembelajaran tendangan sabit dalam pencak silat dengan menggunakan media pembelajaran.
- f) melakukan penilaian selama proses pembelajaran tendangan sabit pencak silat.
- g) Siswa melakukan pendinginan

3) Tahap Observasi

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antaranya adalah :

- a) Peningkatan pembelajaran tendangan sabit dalam pencak silat.
- b) Kemampuan melakukan tendangan sabit dalam pencak silat.
- c) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberi tindakan dengan menggunakan tes gerak untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yang dapat dilihat dari lembar observasi. Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus berikutnya.

b. Siklus II

- 1) Menyusun model pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan keberhasilan refleksi siklus I meliputi: membuat RPP, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat instrumen penelitian dan menyusun rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus I.
- 2) Melaksanakan model pembelajaran lanjutan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk memperkuat dampak yang telah diperoleh pada akhir siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan (*impact*) yaitu tahap inti pelaksanaan setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahap pendinginan.
- 3) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati khusus guru dan peneliti pada siklus II yang meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes melakukan teknik tendangan sabit.
- 4) Tahap refleksi
 - a) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
 - b) Menganalisis lembar observasi
 - c) Menyusun laporan penelitian

Siklus II dianggap berhasil jika mencapai 75% siswa mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan guru dan 75% siswa telah bisa melakukan gerakan tendangan sabit dengan benar maka peneliti dan guru harus melakukan refleksi dan membuat kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama. Maka sesuai kesepakatan antara peneliti dengan guru atau kolabolator penelitian siklus dapat dihentikan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut Margono, (2005:159), mengatakan bahwa “observasi langsung adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki”.

b. Teknik Pengukuran

Menurut Nurhasan (2001:2), “Tes adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang hasil belajar siswa”. Validitas dan realibilitas tes tidak dilaporkan.

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan rehabilitas.

2. Alat Pengumpul Data

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapi tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan, Sehubungan dengan hal tersebut. Adapun alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah :

- a. Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dan guru selama kegiatan belajar saat penerapan media pembelajaran.

Instrumen observasi dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2
Instrumen
Observasi Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

NO	HASIL OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru melakukan pemanasan		
2	Gerakan guru pada saat mempraktikan sikap awal tendangan sabit: <ol style="list-style-type: none"> a. Pandangan lurus ke depan b. Telapak Kaki kiri menghadap depan c. Telapak kaki kanan menghadap kearah sisi luar 		
3	Gerakan Guru pada saat mempraktikan pelaksanaan tendangan sabit: <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelang Take Off ; <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pinggul diputar kearah kiri sehingga posisi kedua bahu menghadap kearah sasaran. b. Pada saat Foreward ; <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lutut kaki serang diangkat setinggi pinggang pada lintasan melingkar terhadap garis tubuh pada flexi lutut antara 45⁰ sampai 60⁰ dan telapak kaki menghadap ke bawah dan Lengan kanan berada di samping kanan badan, 		

	<p>sedangkan lengan kiri berada di samping kiri badan dengan flexi siku antara 70° sampai dengan 90°.</p> <p>c. Pada saat Impact ;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kaki serang dilecutkan secara maksimal dengan axis pada lutut hingga kaki serang mendekati lurus dan Perkenaan dengan sasaran menggunakan punggung telapak kaki 		
4	<p>Gerakan Guru pada saat mempraktikan sikap akhir tendangan sabit:</p> <p>a. Pada saat Bacward, Kaki serang ditarik dengan menggunakan axis pada lutut hingga tinggi lutut sejajar pinggang, flexi lutut antara 45° s.d. 60°</p> <p>b. Pada saat Sikap Siap, Letak pusat gaya berat berada pada kaki tumpu kaki kiri dengan flexi lutut antara 125° s.d. 135°</p> <p>c. kaki serang kaki kanan mendekati lurus</p>		

Keteranga :

1. Kolom YA jika gerakannya tepat
2. Kolom TIDAK jika gerakannya kurang tepat

Tabel 3.3

Instrumen
Observasi Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

NO	OBSERVASI	YA	TIDAK
1	<p>Gerakan siswa pada saat mempraktikan sikap awal tendangan sabit:</p> <p>a. Pandangan lurus ke depan</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> b. Telapak Kaki kiri menghadap depan c. Telapak kaki kanan menghadap kearah sisi luar 		
2	<p>Gerakan siswa pada saat mempraktikan pelaksanaan tendangan sabit:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelang Take Off ; <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pinggul diputar kearah kiri sehingga posisi kedua bahu menghadap kearah sasaran. b. Pada saat Foreward ; <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lutut kaki serang diangkat setinggi pinggang pada lintasan melingkar terhadap garis tubuh pada flexi lutut antara 45^0 sampai 60^0 dan telapak kaki menghadap ke bawah ➤ Lengan kanan berada di samping kanan badan, sedangkan lengan kiri berada di samping kiri badan dengan flexi siku antara 70^0 sampai dengan 90^0. c. Pada saat Impact ; <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kaki serang dilecutkan secara maksimal dengan axis pada lutut hingga kaki serang mendekati lurus ➤ Perkenaan dengan sasaran menggunakan punggung telapak kaki 		
3	<p>Gerakan siswa pada saat mempraktikan sikap akhir tendangan sabit:</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Pada saat Bacward, Kaki serang ditarik dengan menggunakan axis pada lutut hingga tinggi lutut sejajar pinggang, flexi lutut antara 45^0 s.d. 60^0 e. Pada saat Sikap Siap, Letak pusat gaya berat berada pada kaki tumpu kaki kiri dengan flexi lutut antara 125^0 s.d. 135^0 , f. kaki serang kaki kanan mendekati lurus 		

Keterangan pengisian :

- ❖ Centang YA bila ada lebih dari 10 siswa mempraktikannya dengan benar
- ❖ Centang TIDAK bila siswa lebih dari 10 siswa mempraktikan kurang tepat.

- b. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar tendangan sabit pencak silat yang dilakukan pada siswa.

Tes keterampilan dasar tendangan sabit dapat di lihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi – kisi Instrumen
Keterampilan dasar tendangan sabit pancak silat

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR		
			1	2	3
1	Gerakan Awal	a. Pandangan lurus ke depan b. Telapak Kaki kiri menghadap depan c. Telapak kaki kanan menghadap kearah sisi luar			
2	Pelaksanaan	Menjelang Take Off ; a. Pinggul diputar kearah kiri sehingga posisi kedua bahu menghadap kearah sasaran. Pada saat Foreward ; b. Lutut kaki serang diangkat setinggi pinggang pada lintasan melingkar terhadap garis tubuh pada flexi lutut antara 45^0 sampai 60^0 dan telapak kaki menghadap ke bawah dan Lengan kanan berada di samping kanan badan, sedangkan lengan kiri berada di samping kiri badan dengan flexi siku antara 70^0 sampai dengan 90^0 .			

		Pada saat Impact ; c. Kaki serang dilecutkan secara maksimal dengan axis pada lutut hingga kaki serang mendekati lurus dan Perkenaan dengan sasaran menggunakan punggung telapak kaki			
3	Gerakan Akhir	a. Pada saat Bacward, Kaki serang ditarik dengan menggunakan axis pada lutut hingga tinggi lutut sejajar pinggang, flexi lutut antara 45 ⁰ s.d. 60 ⁰ b. Pada saat Sikap Siap, Letak pusat gaya berat berada pada kaki tumpu kaki kiri dengan flexi lutut antara 125 ⁰ s.d. 135 ⁰ . c. Kaki serang kaki kanan mendekati lurus.			

Sumber : Adaptasi dari Putut Marhaento, dkk (2015 : 33-34)

Keterangan : Skor minimal = 1

Skor maksimal = 3

Berdasarkan Indikator skor pada tabel 3.5 di atas, untuk memperjelas dalam memperoleh penilaian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini: skor 1 = apabila gerakan kurang sesuai, skor 2 = gerakan cukup sesuai, skor 3 = gerakan sangat sesuai atau sempurna.

Dari hasil pengukuran keterampilan tendangan sabit yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa saat melakukan tendangan sabit dengan melihat table pengukuran keterampilan di atas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau penggolongan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Iskandar (dalam Kristiyanto 2010:137) yang menyatakan bahwa “data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan

prosentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran”.

Adapun data yang dikumpulkan dari hasil observasi selama siklus tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan, serta dilakukan penghitungan persentase ketuntasan belajar kemudian dideskripsikan, menurut peneliti perhitungan statistik yang relevan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika hasil tes penilaian proses siswa $\geq 70\%$, Depdiknas (dalam Trianto, 2011, 64).

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB: Ketuntasan Belajar

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel dibawah ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rentang Tolak Ukur Kategori Penilaian

No	Nilai	Kategori
1.	85 – 100	A (sangat baik)
2.	75 – 84	B (baik)
3.	65 – 74	C (cukup)
4.	55 – 64	D (kurang)
5.	≤ 54	E (kurang sekali)

Sumber: Buku penilaian SMP Negeri 1 Selakau

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan tampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus

tindakan berikutnya. Untuk menghitung persentase hasil observasi digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian ini dalam proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Persentase Indikator Pencapaian Keberhasilan PTK

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86 – 100	Sangat tinggi
2	71 – 85	Tinggi
3	56 – 70	Sedang
4	41 – 55	Rendah
5	< 40	Sangat rendah
	Rentang 15	

(Sumber : adaptasi dari Agip dkk, 2009 : 41)